

SKRIPSI

Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Dokumenter

Studi Deskriptif Kualitatif atas Film *Indonesia Bukan Negara Islam*

dengan Pendekatan Semiotika Charles Sanders Pierce



Oleh :

Alfonsus Condro Herbayu

Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Dosen Pembimbing :

Bonaventura Satya Bharata SIP M.Si

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERNYATAAN

“Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Dokumenter

(Studi Deskriptif Kualitatif atas Film *Indonesia Bukan Negara Islam* dengan

Pendekatan Semiotika Charles Sanders Pierce)”

Nama

NPM

Program Studi

Judul Karya Tulis

Disusun Guna Melengkapi Tugas Akhir untuk Memenuhi Strata Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Mengapa

kepakaran

Bila dik

ini, saya

verifikasi

Perwakilan

paksam

Ama Jaya

SKRIPSI

Disusun oleh :

Alfonsus Condro Herbayu

090903914

Disetujui oleh :



Bonaventura Satya Bharata SIP M.Si

Dosen Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Dokumenter (Studi Deskriptif Kualitatif atas Film *Indonesia Bukan Negara Islam* dengan Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce).

Penyusun : Alfonsus Condro Herbayu

NIM : 09 09 03914

Telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2013

Pukul : 08.30 WIB

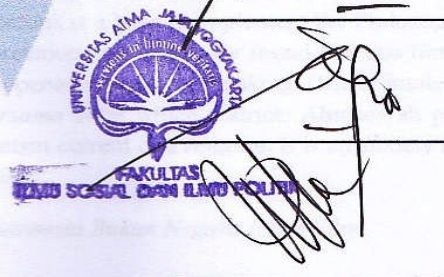
Tempat : Ruang pendadaran Lantai 1 FISIP UAJY

TIM PENGUJI

**Bonaventura Satya Bharata, SIP M.Si.
Penguji Utama**

**Yohanes Widodo, S.Sos. M.Sc.
Penguji I**

**Theresia Diyah Wulandari, S.Fil. M.M.
Penguji II**



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini,

Nama : Alfonsus Condro Herbayu

NPM : 09 09 03914

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Karya Tulis : **Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Dokumenter (Studi Deskriptif Kualitatif atas Film *Indonesia Bukan Negara Islam* Dengan Pendekatan Semiotika Charles Sanders Pierce)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri.

Bila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi yang telah disepakati.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di Universitas Atma jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Oktober 2013

Saya yang menyatakan,



Alfonsus Condro Herbayu

ABSTRACT

Even though recently conflict and violence often rise on surface, but the action, habit, even tolerance are believed that they are still in life of Indonesian people. Unfortunately, conventional mass media does not quite give a space for those publication and spirit. For a moment like now, alternative mass media is needed to present the information, knowledge, and alternative discourse to people around the world. One of alternative media which is able to be chosen is documenter film. The documenter genre always tries to show a reality by using some ways. Then, it is also made for many purposes. However, the gist of documenter film is focus on truly real things.

One of unique documenter films which simultaneously talks about interesting issue is *Indonesia Bukan Negara Islam*. This film is one of films which sets forth the tolerance problems in Indonesia and their challenges such as, the domination of majority religion and the weakness for the authority of a state. It makes researcher to be interested in researching it deeper. This research has a purpose to know how the signs used as a tool to describe religious tolerance in a specific way.

This research is qualitative descriptive study with semiotics analysis approach. Semiotic method is science or analytical method to research the sign. The data of the research got from the election of frames from some fragments in film which is related to this research. These are values of religious tolerance and data from some journals, reports, books, magazines, and credible internets. From the data gathered, the researcher did analysis by using the sign of the film and semiotic theory of Charles Sander Peirce. The analysis was done by two stages. The first stage is signifying the frames which is the result used for the next stage. The second one is interpreting the result contextually.

The result got from analysis of *Indonesia Bukan Negara Islam* Film is sign meaning in five chosen frames which talks about religious tolerance. The construction which is full of meaning appears in the shape of scene footage pictures and the narration of an informant who represents the aim of the director, Jason Iskandar. The tolerance actions which often appear as follows: the admission of human personal right as a base to understand the differences of cultural, religion, faith, and social. The social concept is based on 'Agree and Disagreement.' Safe guarantee, peace, harmonious, and prosperous is a base to implement the Philosophy of Pancasila values. For the next stage of interpretation, the researcher found that this film was present as a response to intolerance actions happened when it was making. One of intolerance actions is publishing of *Surat Keputusan Bersama 2008* which restricts Ahmadiyah people activities. As if, the state is commanded by a main current of a religion. It is an anxiety of the director which is delivered by the medium of film.

Key Word: Tolerance, Religion, Semiotics, *Indonesia Bukan Negara Islam* Film.

ABSTRAK

Meski akhir-akhir ini kasus konflik dan kekerasan lebih sering muncul ke permukaan, namun tindakan, kebiasaan atau bahkan sifat toleran diyakini masih ada dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Sayangnya media massa konvensional kurang memberi ruang untuk publikasi gelagat dan semangat seperti itu. Saat seperti inilah media massa alternatif diperlukan guna menghadirkan informasi, pengetahuan dan wacana alternatif bagi khalayak luas. Salah satu media alternatif yang bisa dipilih adalah film dokumenter. Film dokumenter sendiri berbeda dengan film fiksi atau drama. Film berjenis dokumenter selalu berusaha menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun pada intinya film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal yang nyata mungkin.

Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Metode semiotika, yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Data dalam penelitian ini didapat melalui pemilihan *frame-frame* pada beberapa fragmen di dalam film yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni nilai-nilai toleransi beragama. Serta mencari data dari berbagai tulisan jurnal, laporan, buku, majalah dan data internet yang kredibel. Dari data yang diperoleh penulis melakukan analisis dengan menggunakan tanda-tanda yang terdapat dalam film dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu signifikasi gambar/ *frame* yang kemudian hasilnya akan dijadikan bahan untuk analisis tahap berikutnya yakni interpretasi secara kontekstual.

Hasil yang diperoleh dari analisis atas film *Indonesia Bukan Negara Islam* adalah makna tanda yang terdapat dalam lima *frame* terpilih yang berbicara soal toleransi beragama. Konstruksi yang sarat akan makna itu muncul dalam bentuk gambar cuplikan adegan dan juga narasi narasumber yang dianggap mewakili maksud dari sang sutradara, Jason Iskandar. Sikap toleran yang muncul dalam film ini antara lain : Pengakuan akan hak personal masing-masing manusia sebagai dasar memahami perbedaan lintas budaya, agama, kepercayaan dan sosial kemasyarakatan, Konsep kemasyarakatan berbasis "*Agree In Disagreement*". Adanya jaminan aman, damai, rukun, dan tenteram sebagai landasan menjalankan nilai-nilai falsafah Pancasila. Pada interpretasi tahap selanjutnya, peneliti menemukan bahwa film ini juga hadir sebagai respon atas beragam gelagat intoleran yang terjadi kala film ini dibuat. Salah satunya yakni dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama 2008 yang membatasi kegiatan kaum Ahmadiyah. Negara seolah-olah "dikuasai" oleh satu arus utama sebuah agama. Inilah kekhawatiran sang sutradara yang disampaikan lewat medium film.

Kata Kunci: Toleransi, Agama, Semiotika, Film *Indonesia Bukan Negara Islam*.

KATA PENGANTAR

Film dokumenter *Indonesia Bukan Negara Islam* menarik perhatian saya sejak pertama kali saya menontonnya. Saya tertarik dengan materi, gaya bercerita dan sajian visual film dengan durasi sembilan menit ini. Intinya film ini mampu berbicara banyak meski dalam durasi yang singkat. Berangkat dari ketertarikan inilah, saya ingin menganalisa film *Indonesia Bukan Negara Islam* dalam bingkai penelitian dengan pendekatan semiotika ala Pierce. Semiotika merupakan teori sekaligus metode analisa yang rasa dapat mengakomodir tujuan penelitian yang saya buat ini.

Sebagai sebuah karya apalagi karya ilmiah, penelitian ini tentu mengandung kekurangan yang luput dari perhatian saya sebagai peneliti. Oleh karena itu dengan besar hati saya mohon maaf sekaligus saya mengharap adanya kritik, saran dan masukan yang membangun. Bersamaan dengan itu, saya harap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berkualitas di mata pembacanya. Terimakasih dan selamat membaca.

Alfonsus Condro Herbayu

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesaikannya penelitian ini saya ingin mengucapkan syukur dan terima kasih seikhlas-ikhlasnya kepada:

- Tuhan Trinitas, junjungan saya yang saya percaya selalu memberi petunjuk yang benar untuk saya melangkah.
- Bapak Son dan Ibu Nik, orang tua yang berjuang untuk tak lelah mendidik, mendukung dan mendoakan putera-puteranya agar jadi pribadi yang berkualitas dan berguna bagi orang lain.
- Bapak Bonaventura Satya Bharata, dosen pembimbing penelitian yang baik, teliti dan penuh pengertian.
- Bapak Yohanes Widodo, Bu Diyah Wulan dan Pak Lukas Ispandriarno, para dosen penguji yang memberi kritik dan masukan penting untuk penelitian ini.
- Elfrida Putri, teman spesial yang setia menyediakan telinga dan hati untuk mendengarkan semua cerita yang keluar dari mulut saya.
- Shindu Alpito, Purba Wirastama, Yohanes Karol, Gusti Ngurah, Della Yulia, Yanita Petrella, Ratih Kusumaningrum, Gisela Ayu, Liza Noviana, Theodorin Nawang, Stefani Agustina, teman seperjalanan dan sepermainan yang selalu hadir dengan segala keceriaan sekaligus kecerobohan.
- Petrus Sidhi, Ryan Sanjaya, Azis Lewokeda, Edwin Djaja, Vincentius Eric, Stephani Arum, Warih Hutomo, teman seperjuangan di kampus yang mendukung dengan caranya masing-masing.
- Jason Iskandar, sutradara muda berbakat yang mengizinkan sekaligus mendukung saya untuk meneliti salah satu filmnya.
- Patrick Ardina, teman kos dan kontrakan yang menemani saya layaknya keluarga di rumah.
- Haryo Diwangkara dan Yunan Baskara, para adik yang juga turut mendoakan dan mendukung dari kejauhan.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Konsep.....	9
1. Toleransi Beragama.....	9
2. Film Dan Film Dokumenter.....	12
3. Film Dokumenter Sebagai Bentuk <i>Alternative Journalism</i>	17
F. Kajian Teori.....	21
1. Teori Representasi.....	21
2. Tanda Dan Semiotika.....	24
G. Metodologi Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Obyek Penelitian.....	27
3. Jenis Data.....	28
4. Teknik Mengumpulkan Data.....	29
5. Teknik Analisis Data.....	31
BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Sinopsis Film Indonesia Bukan Negara Islam.....	34
B. Sekilas Film Indonesia Bukan Negara Islam.....	34
C. Tim Produksi Film Indonesia Bukan Negara Islam.....	37
D. Tentang Sutradara Film <i>Indonesia Bukan Negara Islam</i>	38
BAB III PEMBAHASAN	
A. Analisis Semiotik Film <i>Indonesia Bukan Negara Islam</i>	40
1. Makna Judul Indonesia Bukan Negara Islam.....	41
2. Fragmen “Sekolah”.....	41
3. Fragmen “Insiden Monas”.....	64
4. Fragmen “Indonesia Bukan Negara Islam”.....	79
B. Rekapitulasi Hasil Analisis.....	96
C. Kontekstualisasi Hasil Analisis.....	105
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Tiga Elemen Tanda Pierce	32
Gambar 2 Adegan 1A “Perayaan Ekaristi di Sekolah”	42
Gambar 3 Adegan 1B “ Dua Siswa Sedang Mendirikan Shalat”	51
Gambar 4 Keterangan Insiden Monas	65
Gambar 5 Adegan 2A “Aksi FPI”	67
Gambar 6 Adegan 3A “Bangunan Masjid”	80
Gambar 7 Adegan 3B “Poster <i>Indonesia Bukan Negara Islam</i> ”	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi Adegan 1A	43
Tabel 2 Deskripsi Jenis Tanda pada Gambar 1	44
Tabel 3 Deskripsi Adegan 1B	52
Tabel 4 Deskripsi Jenis Tanda pada Gambar 2	53
Tabel 5 Deskripsi Adegan 2A	67
Tabel 6 Deskripsi Jenis Tanda pada Gambar 4	68
Tabel 7 Deskripsi Adegan 3A	81
Tabel 8 Deskripsi Jenis Tanda pada Gambar 5	82
Tabel 9 Deskripsi Adegan 3B	88
Tabel 10 Deskripsi Jenis Tanda pada Gambar 6	89
Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Analisis	97